



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

1. KAMPUNG MUARA (RT 001)

Kampung Muara merupakan perkampungan warga Desa Linggarsari yang terletak dibagian timur Desa Linggarsari dan berbatasan dengan Desa Anjun, Desa Liunggunung serta Desa Sindangsari

Muara dalam ilmu pengetahuan masyarakat sekitar mempunyai arti pertemuan atau tempat bertemunya dua hulu sungai, dimana sungai yang satu bertemu dengan sungai yang satunya (ke dua sungai dari arah berbeda) dan menyatu didaerah tersebut selanjutnya air mengalir ke sungai utama dalam satu sungai

Akibat pertemuan dua hulu sungai pada saat musim hujan sering terjadi kiriman pasir dan batu-batuan yang lama kelamaan pasir dan batu-batuan tersebut membuat sebuah daratan yang cukup luas dan signifikan untuk membantu perekonomian warga. Pasir dan batu-batuan yang hanyut terbawa arus sungai mengendap didaerah tersebut dan banyak warga yang memanfaatkannya untuk membantu kebutuhan hidupnya yaitu dengan mengumpulkan pasir dan batu-batuan tersebut selain menangkap ikan disebuah leuwi (tempat air sungai yang dalam yang terbentuk akibat abrasi)

Seiring dengan berkembangnya penduduk dan kebutuhan hunian akan perumahan banyak warga yang mempergunakan lahan kosong akibat luapan sungai yaitu pasir bawaannya, lambat laun banyak warga mendirikan rumah di daerah tersebut

Lahan yang kosong mulai saat itu ramai dihuni masyarakat dan Karena perekonomiannya maju daerah tersebut semakin terkenal bahkan warga yang bermaksud berbelanja kebutuhan pokok ke pasar plered menjadikan daerah tersebut sebagai tempat istirahat melepas lelah para pedaganag dan menjadikan daerah tersebut sebagai jalan lintas utama menuju pasar plered



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

Hari demi hari keramaian daerah tersebut semakin dikenal banyak penduduk baik daerah sekitar maupun pedagang dari luar daerah sampai-sampai sebuah warung warga juga terkenal hingga saat ini dengan dagangan loteknya yaitu Lotek Ma Emeh. Lotek Ma Emeh dikenal dengan rasanya yang khas dan kualitas bahan – bahan yang segar serta rempah-rempah yang alami sehingga tak heran jika banyak warga yang berucap jika lewat kampung / daerah tersebut belum lengkap jika tidak makan atau membeli lotek Ma Emeh

Dengan semakin terkenalnya daerah tersebut maka semakin maju pulalah perekonomian, pendidikan untuk kehidupan masyarakat sekitarnya sehingga dari daerah ini banyak lahir para tokoh – tokoh terkemuka untuk membangun negeri ini khususnya Desa Liunggunung karena saat itu masih berstatus Desa Liunggunung belum menjadi Desa Linggarsari

Para tokoh terkemuka didaerah ini tidak bosan memberikan dukungan ataupun sumbangsuhnya demi kemajuan negeri ini apalagi setelah Desa Liunggunung dimekarkan para tokoh ini semakin telaten dan giat untuk kemajuan Desa Linggarsari. Dari daerah ini pulalah lahir tokoh-tokoh politik, cendikiawan dan tokoh-tokoh lainnya. Serta dengan semakin populernya daerah ini banyak warga menyebut daerah ini dengan sebutan Kampung Muara karena Perkampungan ini berada diantara dua pertemuan Hulu sungai yaitu sungai dari daerah Liunggunung dan sungai dari daerah Citeko.

karena kalau ada pertemuan sungai masyarakat menyebutnya dengan istilah Muara, maka berdasarkan ciri dan letak geograpis daerah tersebut, maka para pemuka kampung dan tokoh masyarakat sekitar menamakan kampung tersebut dengan nama **KAMPUNG MUARA**

Jadi nama MUARA diambil dari letak goegrapis daerah yang berada diantar dua pertemuan hulu sungai



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

2. KAMPUNG BEBEDAHAN (RT 002)

BEBEDAHAN berasal dari kata Bedah dalam bahasa daerah saat itu berarti memugar sesuatu yang lama menjadi hal yang baru atau membelah/mengupas sesuatu untuk kepentingan yang jauh lebih maju

Kampung Bebedahan lahir dengan ide dari Seorang tokoh ilmu kanuragan yang berusaha mendirikan padepokan kesenian beladiri Pencak Silat didaerah tersebut.

Dan tokoh tersebut melihat daerah perbukitan tersebut sangat cocok dan pas untuk dijadikan tempat latihan para pemuda kampung mengasah kemampuannya olah kanuragan pencak silat. Tokoh tersebut mempunyai niat mendirikan padepokan bukan untuk unjuk kebolehan kemampuan melainkan berniat melestarikan budaya sunda sambil mengajarkan sesuatu untuk membela diri dari gangguan atau ancaman hal-hal yang tidak terduga atau tidak diharapkan

Berkat dukungan warga sekitar dan dari daerah lain secara begotong royong sebuah padepokan dibentuk / didirikan. Dan lama kelamaan masyarakat sekitar mempunyai tujuan menjadikan sebuah tegal atau bukit yang cukup luas tersebut menjadi sebuah perkampungan baru bukan hanya sebuah padepokan seni bela diri dengan nuansa dan kehidupan yang baru, sebuah peremajaan kehidupan yang menginginkan perubahan.

Kampung Bebedahan asalnya berbentuk perbukitan yang tandus dengan banyak pohon besar dan ilalang didalamnya namun dengan kerja keras dan persatuan semuanya perbukitan tersebut bernagsur-angsur berubah menjadi sebuah daerah yang indah dan cocok untuk ditinggali sebagai daerah hunian

Gotong royong dan persatuan yang kuat telah menginspirasi semuanya bahwa kebersamaan sungguh indah dan sanggup mengubah sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin dan sungguh bangga menjadi anak Bangsa Indonesia karena



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

memiliki Pancasila sebagai Ideologi dalam falsafah kehidupannya dan semua itu telah terbukti dengan adanya sebuah kampung yang indah hasil perubahan yang diwujudkan dengan persatuan dan kesatuan

fakta itulah yang dijadikan dasar hukum para tokoh masyarakat dan pamong desa untuk memberi nama hunian atau perkampungan baru tersebut dengan sebutan atau dengan nama **KAMPUNG BEBEDAHAN** artinya perkampungan baru hasil buatan tangan manusia (tidak alami) yang menginginkan sebuah perubahan dan peremajaan dalam tatanan kehidupannya

3. KAMPUNG TEGAL KARAMAT (RT 003)

Di sebut Tegal Karamat dikarenakan didaerah tersebut dari dahulu sampai sekarang ada sebuah situs sejarah atau makam leluhur yang memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Makam leluhur tersebut sampai saat ini dijaga dan dirawat oleh masyarakat sekitar dan dikeramatkan karena nilai sejarah dan penghargaan atas segala perjuangan yang telah dilakukannya untuk bumi pertiwi ini. Selain itu tokoh tersebut dikenal oleh warga dijamin dahulu sebagai sosok yang dihargai dan dipandang digjaya karena kearifan dan memiliki sifat mengayomi serta selalu membela warga yang lemah sehingga daerahnya selalu aman sentosa dan hidup makmur

Setelah meninggal beliau dimakamkan disebuah perbukitan atau tegal yang luas dan tinggi agar memudahkan orang yang mau berjiarah menemukan makam.

Banyaknya pejiarah membuat daerah tersebut ramai dikunjungi masyarakat bahkan banyak diantara warga yang berusaha mendirikan bangunan serta menetap didaerah tersebut, maka seiring pertumbuhan penduduk dan banyaknya warga yang mendirikan rumah/bangunan didaerah tersebut maka unsur elemen masyarakat yang



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

ada pada saat itu merasa perlu untuk menandai atau menamakan perkampungan tersebut dengan sebuah nama kampung

Setelah para tokoh berkoordinasi dengan para tokoh lainnya dan juga unsur elemen lainnya. Setelah dilakukan musyawarah dengan menerima masukan dan tanggapan dari berbagai pihak akhirnya para tokoh sepakat Nama kampung yang akan dipakai diambil dari daerah tempat tokoh itu dimakamkan yaitu sebuah lapangan atau tegal yang didalamnya terdapat makam seorang tokoh yang hormati oleh masyarakat sekitar yaitu **TEGAL KARAMAT**

Yang berarti lapangan atau tegal yang mempunyai tempat yang dikermtakan oleh warga sekitar yaitu makam seorang tokoh yang berjuang untuk negeri Indonesia dan semua ini sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh tersebut sekaligus melestarikan kisah perjuangannya

4. KAMPUNG CIDANGDEUR (RT 004, 005, 006, 007)

Nama Cidangduer diambil sebuah buah yang bernama Dangduer dan mempunyai air atau rasanya pahit. Buah Dangdeur merupakan sebuah buah kecil berwarna merah kecoklatan dan rasa yang dihasilkan dari buah ini cukup pahit namun buah yang kecil mungil berasa pahit itu ternyata memiliki/mempunyai manfaat yang kaya untuk kehidupan manusia dan saat itu buah kecil berwarna kecoklatan tersebut dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat yang mumpuni dalam pengobatan berbagai penyakit

Bagian buah yang bisa dimanfaatkan dan menghasilkan obat-obat yang dipercaya masyarakat dari buah dangdeur yaitu terdiri dari beberapa komponen seperti ; kulit buah, bijinya ataupun daunnya, tapi masyarakat sekitar banyak memaanfaatkan khasiat buah tersebut dengan memeras buah dan mengambil airnya



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

Buah dangduer hanya tumbuh dan berkembang didaerah itu saja pada masa tersebut dan tidak bisa berkembang dengan subur apabila ditanam didaerah lain. Hal inilah yang membuat para warga begitu bangga dan selalu merawat tanaman itu dengan rajin dan telaten

Tanaman kebanggan ini lama kelamaan menjadi buah bibir/pembicaraan banyak kalangan masyarakat ditiap daerah karena khasiatnya sehingga banyak warga dari luar daerah yang mencari buah kecil mungil tersebut untuk pengobatan yang dibutuhkan

Ketenaran dan khasiat dari buah dangdeur tak heran jika warga sekita begitu bangga dengan semuanya karena selain daerahnya dikenal banyak orang juga mampu menambah sumber penghasilan untuk kehidupan mereka. Kebanggaan akan buah kecil kaya manfaat ini akhirnya oleh warga daerah tersebut dijadikan sebuah nama kampung atau nama daerah dimana buah tersebut tumbuh agar buah dangdeur selalu dikenang dan diingat oleh warga sekitar sampai anak cucunya bahwa didaerah ini ada tanaman istimewa yang menghasilkan buah kaya manfaat yaitu buah Dangdeur

Itulah dasar/sejarah kenapa daerah tersebut sampai kini disebut/dinamakan **CIDANGDUER** atau **KAMPUNG CIDANGDEUR**

5. KAMPUNG CITEUREUP (RT 008)

Konon diceritakan dijaman dahulu didaerah ini berdiri kokoh pohon Teureup yang besar dan menjulang tinggi sehingga bisa dilihat dari daerah manapun

Pohon teureup adalah pohon kayu keras yang dipercaya oleh warga dapat menolak bala selain kayunya dianggap kuat untuk bahan bangunan dan sebagainya karena kualitasnya sama dengan pohon kayu jati



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

Dibawah pohon Teureup tersebut ada sebuah mata air yang begitu jernih dan segar, sumber air tersebut sangat kuat dan selalu subur/keluar air walaupun keadaan musim kemarau sehingga masyarakat sekitar tidak pernah kesusahan air bersih untuk berbagai keperluan kehidupan seperti mandi dan cuci

Sumber air tersebut saat ini dijadikan sebuah sumur pemandian umum yang diperuntukan bukan hanya untuk warga kampung itu saja melainkan juga untuk membantu siapa saja yang membutuhkan air bersih.

Sumur pemandian umum tersebut sampai saat ini masih berfungsi dan digunakan oleh warga sekitar untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup mereka

Keberadaan pohon yang menjulang tinggi membuat warga yang akan singgah atau bertamu kedaerah tersebut semakin mudah karena hanya tinggal melihat pohon yang tinggi maka disitulah sebuah perkampungan warga berada

karena daerah tersebut mempunyai sebuah pohon yang menjulang dan tinggi dan selau dipakai acuan atau ciri oleh masyarakat maka perkampungan maka para pemuka kampung memberi nama kampung tersebut dengan nama **KAMPUNG CITEUREUP**

6. KAMPUNG TEGAL KALAPA (RT 009, 010, 011)

Tegal kalapa merupakan sebuah perkampungan warga yang berada dekat desa linggarsari atau berada di puser desa linggarsari dan merupakan ibukota desa linggarsari

Tegal Kalapa diambil dari kata Tegal dan Kalapa

Tegal berarti sebuah lapangan yang luas atau perbukitan yang luas

Kalapa adalah nama sebuah buah yaitu buah kelapa



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

Dahulu kala di tempat ini ada sebuah lapangan yang luas dan banyak tumbuh pohon kelapa. Pohon kelapa ini banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan dalam kehidupannya baik memasak, mengurus badan membuat bangunan dsb

Pohon – pohon kelapa yang tumbuh didaerah ini berbeda dengan tanaman kelapa yang tumbuh didaerah lain diman pohon kelapa yang dihasilkan didaerah ini mempunyai nilai jual mahal dan mengandung kandungan minyak yang banyak selain bentuk buahnya yang besar-besar

Keberadaan dan keunggulan pohon kelapa didaerah tersebut semakin lama semakin dikenal oleh seluruh warga sehingga apabila ada warga yang membutuhkan buah atau hasil (minyak kelapa, dsb) bisa didapatkan didaerah tersebut

Lapangan yang ada lambat laun berubah menjadi tempat bertemunya para pedagang untuk menjajakan dagangan atau sekedar untuk melepas lelah dengan meminum nira dari buah kelapa atau kelapa muda

Semenjak daerah tersebut menjadi ramai, lambat laun daerah itu mulai berubah menjadi sebuah perkampungan warga dan Karena ciri khas dengan kelapanya di daerah tersebut maka banyak pengunjung menyebut daerah tersebut dengan sebutan Tegal Kalapa sehingga setelah menjadi perkampungan warga tokoh kampung memberi nama daerah tersebut dengan nama **TEGAL KALAPA**

7. CIJAMBU (RT 011)

Dinamakan Cijambu dikarenakan diceritakan oleh para tokoh dimana dahulu didaerah ini ada tumbuh sebuah pohon jambu biji yang rasanya manis dan buahnya berwarna merah, masyarakat sekitar selalu menggunakan buah jambu tersebut untuk pengobatan herbal penyakit – penyakit seperti Batuk, DBD dan sakit perut bahkan



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

kayu pohon jambu digunakan warga untuk membuat gagang atau pegangan perkakas seperti golok, parang, cangkul, arit dan sebagainya

Masyarakat menilai pohon jambu merupakan tanaman yang bernilai dan berharga sehingga perlu dilestarikan karena dari mulai kulit, daun buah bahkan akarnya bisa dimanfaatkan untuk kehidupan manusia

Penilaian ini memang mendasar dan tidak salah mengingat manfaat yang ada dari pohon jambu untuk kehidupan manusia ini sangat besar bahkan saat ini banyak minuman – minuman sapslemen yang menggunakan bahan dasar buah jambu biji.

Buah Jambu Biji merah selain manis rasanya juga kaya vitamin sehingga banyak manfaat yang bisa diambil dari keberadaannya. Kandungan vitamin C yang tinggi yang ada dalam Buah Jambu biji dipercaya mampu mengembalikan trombosit dengan cepat bagi orang yang terserang atau terkena penyakit demam berdarah dengue yang disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti

Demam berdarah adalah penyakit yang mematikan dan penyebar wabah penyakit ini menyerang manusia disiang hari yaitu antara pukul 8.00 s/d 11.00 wib dan karena sebab itulah warga sekitar begitu mencintai tanaman ini dan sampai kini hampir disetiap rumah ditanami pohon jambu

Berdasarkan manfaat dan kecintaan warga terhadap pohon kaya manfaat dan vitamin inilah para tokoh kampung saat itu menilai kalau perkampungan warga tersebut mengambil nama dengan apa yang sukai dan cintai serta bermanfaat bagi warganya yaitu buah jambu dan air yang keluar pohon jambu yang berwarna jernih serta yang rasanya segar dan hanya bisa diambil pada pagi hari saja untuk obat batuk. Akhirnya melalui musyawarah dan setelah menerima berbagai masukan dari berbagai kalangan yang ada saat itu semua tokoh dan pemuka kampung sepakat untuk menggunakan tanaman tersebut sebagai nama kampung yang ditinggalinya yaitu **KAMPUNG CIJAMBU**



8. CIKANANGA (RT 012,)

Kampung Cikananga dinamakan demikian konon diceritakan di kampung tersebut ada seorang tokoh yang menanam/membudidayakan pohon/bunga kenanga. Pohon – pohon kenanga tersebut ditanam untuk digunakan sebagai obat – obatan jika ada warga yang memerlukan.

Kenanga adalah sebuah Bunga yang wangi dan dipercaya memiliki khasiat yang ampuh untuk penyakit kulit dan penyakit-penyakit lainnya bahkan diceritakan mampu menangkal penyakit – penyakit yang dibuat-buat (guna-guna)

Tokoh yang menanam atau membudidayakan bunga kenanga tersebut disebut-sebut sebagai seorang tabib yang mumpuni sehingga disegani oleh seluruh warga sekitar

Ci sendiri diambil dari kata Cai atau air, karena diwilayah tepatnya dibawah tempat budidaya pohon/bunga kenanga tersebut terdapat sumber mata air yang diyakini warga mengandung magic atau bisa dipakai untuk pengobatan dan anehnya sumber air tersebut tidak pernah surut sampai saat ini

Seluruh warga disekitar wilayah kampung ini menggunakan sumber mata air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan cuci sementara limbahnya digunakan warga untuk mengairi sawah dan kolam-kolam ikan

Tokoh tabib (seorang ahli pengobatan waktu itu) selalu mengobati pasiennya dengan memandikannya terlebih dahulu disumber mata air tersebut dan meracik/meramu obat-obatannya selalu dengan air dari sumber mata air yang ada dibawah tempat budidaya bunga kenanga tersebut

Karena kemampuan pengobatannya yang mujarab hari demi hari kemampuan pengobatan yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa tersebut lambat laun mulai dibicarakan orang sampai keluar daerah bahkan yang sakit parah bisa sampai



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

menginap di rumah tokoh tersebut, sayangnya tokoh tersebut tidak diketahui siapa namanya bahkan tidak ada yang tau siapa keturunannya

Karena seringnya banyak tamu/pasien yang menginap akhirnya banyak warga yang mendirikan bangunan disekitar daerah tersebut dan daerah yang tadinya sepi karena berada dikaki gunung sindang lengit sebelah timur ini mulai ramai didatangi oleh pengunjung bahkan tidak sedikit yang sampai menetap dan menikah didaerah tersebut

Karena semakin ramai dan rumah-rumah semakin banyak akhirnya daerah tersebut mejadi sebuah perkampungan dan sebagai rasa Syukur KekHadirat Ilahi Robbi akhir warga sekitar sepakat untuk menamakan kampung tersebut dengan apa yang ada dan dilakukan seorang tokoh sebagai cikal bakal orang yang tinggal didaerah tersebut yaitu dengan nama CIKANANGA yaitu nama yang diambil dari nama Cai dan Bunga Kenanga sebagai kebanggaan warga sekitar

9. KAMPUNG TEGAL GOMBONG (RT 013, 014, 015, 017)

Tegal gombang diambil dari sebuah cerita dimana didaerah tersebut ada sebuah lapangan yang luas yang sering digunakan warga sebagai tempat berkelahi atau adu keahlian kanuragan (ilmu beladiri).

Tegal Gombang sebuah perkampungan warga yang selalu memanas suhu kegidupannya baik dari cara berpakaian, berbicara atau tingkah laku, tempetamen dan cepat tersinggung, tidak mau kalah serta sedikit arogan merupakan sebuah ciri warga yang tinggal didaerah tersebut, hal ini mungkin sesuai dengan sejarah pendirian kampung Tegal Gombang tersebut yaitu :

Pada jaman dahulu sebelum terbentuk kampung Tegal Gombang Warga yang tinggal diwilayah tersebut dikenal mempunyai watak yang temperamen dan suka



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

unjuk kebolehan dihalayak ramai sehingga tidak heran jika setiap pekan dilapangan wilayah tersebut suka ada adu kebolehan (adu kanuragan) sebagai wujud untuk membuktikan siapa yang mempunyai keahlian lebih maju dari hari kehari ataupun siapa yang lebih kuat agar semakin disegani. Unjuk kebolehan tersebut sering diwarnai dengan perkelahian yang sesungguhnya sehingga sering ada korban akibat kegiatan adu kebolehan (adu kanuragan) tersebut

Karena kegiatan tersebut banyak memakan korban maka suatu ketika pemuka kampung memutuskan untuk mengurangi bahkan menghentikan jika bisa kegiatan tersebut dan untuk merealisasikan keputusan tersebut pemuka kampung menanam pohon bambu gombang ditengah – tengah lapangan tempat adu kebolehan (adu kanuragan) yang sering dilakukan tiap akhir pekan

Bambu gombang adalah sejenis bambu yang berbeda dari jenis bambu lainnya, dimana jenis bambu ini mempunyai bentuk yang besar dan panjang dengan garis-garis putih disepanjang batangnya

Bambu gombang bisa tinggi menjulang ke angkasa dan bambu gombang ini sangat mudah menyerap panas sehingga walau basah bisa digunakan warga untuk memasak

Hal ini sangat sesuai dengan karakter warga sekitar dimana warga sekitar wilayah perkampungan ini mempunyai sifat keras, ingin tampil didepan, ingin didahulukan dan tidak mau kalah bersaing dengan yang lain dalam hal apapun

Sejak saat daerah tersebut ditanami pohon bambu gombang daerah tersebut sering disebut warga dengan panggilan Tegal Gombang sehingga sampai kini panggilan itu menjadi nama dari wilayah tersebut yaitu **TEGAL GOMBONG**



10. KAMPUNG BABAKAN (RT 016)

Babakan dalam bahasa sunda ada yang mengartikan daerah baru (membuat daerah yang baru dari sebuah daerah lama yang berbeda peruntukannya/fungsinya)

Kampung babakan sendiri merupakan sebuah daerah atau perkampungan warga yang baru, dimana asalnya daerah tersebut merupakan sebuah areal pesawahan atau lahan pertanian warga sekitar.

Areal pertanian ini diketahui agak sedikit tandus dan kurang subur dalam pengolahan lahan walupun sudah berbagai macam cara dilakukan untuk menjadikan daerah pertanian tersebut subur dan dapat menghasilkan hasil tanaman yang baik, namun semuanya tetap tidak banyak pengaruh/hasil yang signifikan. Lahan pertanian tetap kurang subur dan tidak menghasilkan hasil seperti yang diharapkan

Awalnya didaerah tersebut hanya seorang petani yang tinggal (bubuara) agar dapat mengolah dan berusaha mengoptimalkan tanah pertaniannya jauh lebih baik meskipun pengairannya hanya minimalis atau kebanyakan mengandalkan tadah hujan

Lambat laun petani tersebut mulai menampakan hasil yang baik dalam pengolahan tanahnya dan hasil panennya yang mulai membaik serta berpariasi

Pengolahan dan penanaman pertanian yang baik dari petani tersebut lambat laun mulai menyedot perhatian warga lainnya, semuanya secara bersama-sama melakukan apa yang dilakukan oleh petani tersebut yaitu penanaman padi dilakukan setahun sekali disaat musim hujan saja sedangkan musim kemarau tanaman yang ditanam adalah palawija seperti jagung, kacang – kacangan dll, bahkan setelah melihat hasil panen tanaman yang mulai membaik warga sepakat untuk membuat irigasi dari daerah yang jauh sekali yaitu daerah curug, dimana daerah curug dikenal dengan sumber mata iar yang bagus walaupun di musim kemarau

Setelah pembuatan irigasi selesai warga sepakat membuat daftar untuk perawatan irigasi tersebut. Lama semakin lama warga yang selalu menjaga irigasi dan



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

bertani dengan sungguh-sungguh tersebut mulai banyak menghabiskan waktunya di areal pertanian sampai akhirnya warga banyak yang mulai mendirikan bangunan di daerah tersebut

Pendirian bangunan (saung) awalnya hanya untuk melepas lelah dan istirahat alakadarnya sebelum pulang ke rumah masing-masing namun lambat laun karena berbagai keadaan dan kebutuhan banyak warga yang mengubah bangunan (saung) menjadi sebuah rumah tempat istirahat dsb

Seiring waktu yang terus berjalan rumah – rumah yang didirikan mulai banyak sementara nama kampung belum ada, maka dalam suatu muasyawarah pemuka kampung mengambil keputusan setelah adanya berbagai masukan dari tiap-tiap warga yang hadir dan tentunya dengan berbagai pertimbangan dari segala hal yaitu menamakan kampung baru mereka tersebut dengan sebutan **KAMPUNG BABAKAN** artinya perkampungan baru yang dihasilkan dari perubahan fungsi karena kebutuhan dan faktor lainnya yang dibutuhkan warga

11. KAMPUNG CIRATEUN (RT 018)

CI RATEUN berasal dari dua kata Cai dan Rateun

Cai dalam bahasa sunda berarti air sedangkan nama Ratuen diambil dari nama sebuah mata air yang ada di daerah/wilayah tersebut Yaitu sumber/mata Air yang suka disebut atau dipanggil warga dengan sebutan Mata Air Irateun

Sumber mata air tersebut berada dikaki gunung sindang lengis dan sangat diistimewakan oleh warga sekitar karena kejernihan dan kesuburan airnya yang selalu ada untuk kebutuhan warga sekitar. Sumber mata air yang jernih tersebut oleh warga sekitar dibuat berbentuk sumur dan dialirkan ke beberapa sumur pemandian warga untuk keperluan mandi, cuci bahkan air limbah dari hasil pemakaian warga mandi



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
KECAMATAN PLERED
KANTOR DESA LINGGARSARI
Jl. Kp Tegal kalapa Rt 09/04 Desa Linggarsari Plered Purwakarta 41162

dan cuci digunakan kebutuhan pertanian seperti mengairah ladang dan sawah karena warga sadar bahwa pangan adalah salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dan karena warga menganggap mata air tersebut keramat tidak sedikit warga yang sering menggunakan sumber mata air tersebut untuk dipakai mandi ritual karena diceritakan tergolong kedalam tujuh sumur keramat yang ada didaerah plered walaupun sekarang sudah jarang warga yang melakukan ritual tersebut

Sumber mata air Irateun sangat jernih warnanya hingga kedalam sumur yang dibuat oleh warga bisa terlihat dengan jelas dasarnya sehingga tak heran jika banyak warga yang begitu suka berlama-lama untuk mandi sambil bercanda dan bersenda gurau di sumur pemandian umum yang airnya berasal dari sumber mata air irateun tersebut

Sumur –sumur pemandian yang dibuat warga begitu memberikan manfaat banyak dalam kehidupan mereka, selain mampu memenuhi kebutuhan air bersih sumur-sumur umum tersebut mampu menyatukan tali silaturahmi diantara warga sehingga keharmonisan antar sesame tetap terjaga

Kini sumur-sumur pemandian tersebut tetap lestari dan sebagian warga enggan menggunakan kamar mandi didalam rumah sendiri selain sepi sendir juga dirumah sangat membosankan bahkan disaat musim kemarau sumur-sumur pemandian tersebut bukan hanya digunakan oleh warga sekitar melainkan banyak warga dari luar kampung bahkan luar Desa Linggarsari seperti Desa Liunggunung untuk menumpang mandi dan cuci karena yang Maha Kuasa melalui sumber mata air Irateun selalu memberikan berkah untuk kebutuhan umatnya

Berdasar dari keadaan dan rasa terima kasih atas karunia Tuhan Yang Maha Kuasa maka pemuka/tokoh kampung yang ada memberikan nama kampung tersebut dengan nama **CIRATEUN** yang diambil dari nama mata air yang subur dan jernih sebagai bentuk syukur kekhadirat ilahi robbi